

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEDISIPLINAN REMAJA DI JORONG
MALASIRO KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

**REGITA SAURA
NIM. 17005034**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEDISIPLINAN REMAJA DI JORONG MALASIRO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : Regita Saura
NIM/TM : 17005034/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

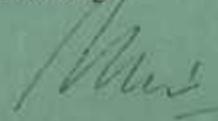
Padang, 25 November 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui oleh,
Pembimbing



Drs. Wisroni, M.Pd
NIP. 1959101319870331003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat

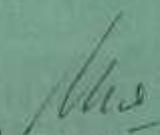
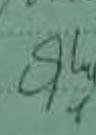
Nama : Regita Saura

Nim/BP : 17005034/2017

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 November 2022

Tim Penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wisroni, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Vevi Sunarti M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Regita Saura
NIM/BP : 17005034/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan
Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro Kabupaten
Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan



Regita Saura
NIM. 17005034

ABSTRAK

Regita Saura. 2022. Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat.
Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat yang diduga karena pendidikan keluarga yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran mengenai pendidikan keluarga di Jorong Malasiro, gambaran mengenai kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro, dan hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang yang merupakan seluruh remaja yang berada di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat. Sampel penelitian ini diambil 50% yaitu 32 orang dengan menggunakan teknik sampel *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan keluarga tergolong baik, hal ini dilihat dari hasil alternatif jawaban sering menunjukkan angka tertinggi, (2) kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat masih kurang disiplin, (3) terdapat hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat, namun hubungan dikategorikan sedang. Saran bagi seluruh orang tua di Jorong Malasiro untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga dalam membentuk kedisiplinan remaja. Disarankan kepada lembaga pemberdayaan keluarga supaya bisa meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik kedisiplinan anak remaja.

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga, Kedisiplinan Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur selalu penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya telah menciptakan ilmu pengetahuan yang begitu luas sehingga mulialah orang-orang yang menguasainya. *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW teladan bagi semua umat. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, S.Sos., M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak prof. Dr. Jamaris, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Ibu Drs. Wisroni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. dan Ibu Vevi Sunarti, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
9. Remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian di Jorong Malasiro
10. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman PLS FIP UNP angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu disini. Semoga Allah membalas segala bantuan dengan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya.

Penulis menyadari bahwa dalam dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2022
Penulis

Regita Saura
17005034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Keluarga Dalam Pendidikan Luar Sekolah.....	14
2. Pendidikan Keluarga.....	15
1. Kedisiplinan Remaja.....	29
2. Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Kedisiplinan Remaja.....	38
B. Kerangka Berpikir	39
C. Penelitian Relevan.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
C. Instrumen dan Pengembangan	45
1. Penyusunan angket	45
2. Melakukan uji coba angket.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR RUJUKAN	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data remaja yang terdapat di Jorong Malasiro	5
Tabel 2. Data kedisiplinan remaja	5
Tabel 3. Kekurangan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro	7
Tabel 4. Populasi remaja	44
Tabel 5. Sampel Penelitian	45
Tabel 6. Skala likert.....	45
Tabel 7. Interval Koefisien	46
Tabel 8. Hasil uji coba variabel X	47
Tabel 9. Hasil uji cobe variabel Y	48
Tabel 10. Klasifikasi indeks reliabilitas	48
Tabel 11. Reliabilitas variabel X	49
Tabel 12. Reliabilitas variabel Y	49
Tabel 13. Distribusi frekuensi gambaran pendidikan keluarga di Jorong Malasiro	53
Tabel 14. Distribusi frekuensi gambaran kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro	55
Tabel 15. Korelasi antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	40
Gambar 2. Histogram Pendidikan Keluarga di Jorong Malasiro	54
Gambar 3. Histogram Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	71
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	72
Lampiran 3	Data Uji Validitas Variabel X	76
Lampiran 4	Data Uji Validitas Variabel Y	77
Lampiran 5	Reliabilitas Uji Coba Instrumen Pendidikan Keluarga.....	78
Lampiran 6	Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kedisiplinan Remaja.....	79
Lampiran 7	Tabel Distribusi Nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%	80
Lampiran 8	Tabulasi Data Pendidikan Keluarga	81
Lampiran 9	Tabulasi Data Kedisiplinan Remaja	83
Lampiran 10	Data Frekuensi Instrumen Pendidikan Keluarga.....	86
Lampiran 11	Data Frekuensi Instrumen Kedisiplinan Remaja.....	93
Lampiran 12	Surat Izin Melakukan Penelitian.....	99
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian.....	100

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana pembelajaran dan memperoleh wawasan tentang ilmu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang bersifat turun-temurun ke generasi lewat sistem pengajaran, kepelatihan, ataupun bimbingan yang dilakukan oleh pihak ketiga, namun juga bisa dilakukan secara otodidak. Mengingat pentingnya pendidikan bagi aspek kehidupan manusia sebagai bekal dalam rangka menciptakan orang-orang cerdas dan berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dilakukan selama masa hidup tanpa pendidikan mustahil sekelompok manusia dapat mengembangkan aspirasi dan untuk kemajuan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat diperoleh secara formal sehingga kita memiliki cara berpikir dan berperilaku yang baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui pendidikan sekolah atau disebut dengan pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah, baik yang dikenal dengan pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah dan pendidikan informal berlangsung di masyarakat, sedangkan pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal diselenggarakan di lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai unit dan program.

Salah satu bagian dari jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan di dalam keluarga. Berbeda dengan pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang, pendidikan luar sekolah tidak harus terstruktur dan berjenjang. Pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang menggantikan, penambah, dan melengkapi pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sejalan dengan itu (Sudjana, 2004), mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut: “pendidikan luar sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar pendidikan sekolah dan dirancang untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan usaha yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, lembaga, bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di lingkungan keluarga merupakan sarana strategis dimana keluarga menciptakan komunikasi serta interaksi antara anggotanya, ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, atau anak dan anak, keadaan anggota keluarga bersangkutan. Keluarga ialah unit terkecil dari masyarakat dengan struktur keluarga inti dan keluarga besar yang benar-benar membina kepribadian dan mewariskan nilai-nilai budaya dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan.

Keluarga diartikan suatu kesatuan kelompok dimana anggotanya saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain dan pada dirinya sendiri untuk kepentingan anggota kelompok dan dalam tugas bersama. Salah satu masa yang membutuhkan banyak perhatian dari orang tua adalah masa kanak-kanak. Selama

ini, anak mengalami banyak perubahan dalam perkembangannya, baik secara internal maupun eksternal, terutama dalam lingkungan sosialnya (Melati et al., 2018).

Hanafi, (2013) mengemukakan bahwa keluarga merupakan wadah pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak baik fisik maupun psikis, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengekspresikan diri menjadi makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompok mereka.

Menurut Djamarah (2014) Pendidikan keluarga berarti pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, yang dilakukan oleh orang tua sebagai tugas dan kewajiban mendidik anak dalam keluarga. Seperti menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, keterampilan, dan bertingkah laku. Sehingga remaja dapat menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan keluarga tentang kedisiplinan.

Keluarga yaitu lingkungan pertama dimana seseorang memperoleh pendidikan dan pengajaran seperti halnya orang tua mengajarkan anak bagaimana caranya bersosialisasi di lingkungan, memiliki sifat saling menghargai sesama terutama orang yang lebih tua dari dirinya atau teman sebayanya dan memberikan pembelajaran serta membimbing anak untuk memiliki sifat kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan contoh sikap yang patut untuk diterapkan orang tua kepada anak-anaknya.

Penanaman sikap disiplin akan menjadi dasar pada anak untuk bersikap sopan atau melakukan hal yang positif, maka berbagai aturan disiplin yang akan

diterapkan dalam keluarga, serta aturan-aturan itu harus dipatuhi dan diterapkan dalam keluarga atau kehidupan sehari-hari agar anak dapat mengatur tatanan pribadinya, sehingga dapat melahirkan semangat dalam beraktivitas, menghargai waktu, dan terbiasa dalam menerapkan aturan-aturan kebaikan.

Kedisiplinan adalah sikap seorang anak dalam berperilaku dan penerapannya dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan anak setiap hari dalam bersikap, agar kegiatan ini menjadi kebiasaan pada anak untuk bersikap baik bahkan sampai mereka dewasa. Penerapan dan pengenalan sikap disiplin pada anak sangat baik dilakukan sesuai dengan usia dan perkembangannya, Nursito (2008) bahwa kedisiplinan merupakan kondisi terciptanya dan terbentuk melalui proses atau serangkaian kegiatan yang menunjukkan perilaku seperti nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan atau ketertiban. Disiplin meliputi kesediaan dalam mentaati semua ketentuan, peraturan dan norma yang diberlakukan untuk pelaksanaan tanggung jawab dan tugas. Belajar disiplin maksudnya ialah membiasakan anak untuk belajar tanpa adanya upaya pemaksaan bahwa anak harus belajar sehari penuh melainkan belajar secara bertahap.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah perilaku seseorang bisa mencerminkan dirinya untuk mematuhi aturan-aturan seperti peraturan, tata tertib, norma-norma yang masih berlaku, baik tertulis ataupun yang tidak tertulis. Jadi, kedisiplinan ini baik diterapkan dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga terbentuknya proses atau serangkaian kegiatan yang menunjukkan perilaku yang bertujuan dapat ditaati atau dipatuhi oleh setiap orang. Karena adanya kedisiplinan ini dapat membantu anak

dalam mendisiplinkan dirinya untuk mematuhi aturan-aturan dan memudahkan anak-anak untuk mencapai suatu pendidikan yang baik.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat terdapat 64 anak remaja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Remaja yang terdapat di Jorong Malasiro

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	51 Orang
2.	Perempuan	13 Orang
Jumlah Keseluruhan Remaja		64 Orang

Sumber data: Kantor Nagari Kapa

Dari hasil dokumentasi di Jorong Malasiro terdapat 267 Kepala Keluarga (KK) dan terdapat 64 remaja yang terdiri dari remaja putra yang berjumlah 51 orang dan remaja putri berjumlah 13 orang.

Tabel 2. Data Kedisiplinan Remaja

No	Remaja kurang Disiplin
1.	25
2.	7
32 Orang	

Sumber data: hasil wawancara dengan orangtua dan masyarakat

Dari sekian Ibu-ibu yang diwawancarai terdapat beberapa Ibu-ibu yang mengatakan tentang kurangnya kedisiplinan remaja yang salah satunya Ibu Ilen yang termasuk warga di Jorong Malasiro pada tanggal 27 Juli 2021, beliau mengatakan bahwa remaja laki-laki sering berbuat kegaduhan seperti suka mencuri di kebun orang dan ketika berkumpul sering membuat keributan sehingga mengganggu keamanan dan ketenangan masyarakat. Selanjutnya, peneliti

mewawancarai salah satu ibu yang memiliki anak remaja yaitu Ibu Eti beliau mengatakan bahwa anaknya sering keluar rumah tanpa berpamitan sehingga orang tua merasa risau pada saat anak tidak berada dirumah, ketika diberi tahu anak membantah dan tidak mendengarkan perkataan orang tua.

Pada tanggal 29 Juli 2021 peneliti mewawancarai salah satu warga bernama Bapak Doni yang tinggal di Jorong Malasiro, beliau memaparkan bahwa remaja tersebut sering membuat keributan pada malam hari seperti menghidupkan musik dengan suara yang keras, minum-minuman keras sehingga mengganggu ketenangan warga sekitar. Bapak Doni juga mengatakan bahwa ia sering melihat remaja putri yang pulang tengah malam diantar oleh remaja putra yang bukan warga di Jorong Malasiro.

Pada tanggal 30 Juli – 4 Agustus 2021 peneliti melakukan pengamatan terhadap remaja yang ada di Jorong Malasiro. Peneliti melihat bahwa banyak sekali remaja yang kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar, terlihat bahwa remaja sering membuang sampah sembarangan dan ketika sedang berkumpul bersama teman-temannya sering meninggalkan sampah sehingga membuat lingkungan tidak bersih. Peneliti juga melihat bahwa ada beberapa anak yang kurang disiplin akibat lingkungan pertemanan yang kurang baik.

Kedisiplinan remaja tidak hanya menentukan suatu sikap seseorang tetapi juga membentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan yang akan diterapkan remaja dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat melalui pendidikan keluarga sebagian dari remaja yang kurang disiplin tersebut tidak mampu menerapkan kedisiplinnya baik itu dalam segi moral.

Menurut Salim, (2002) kedisiplinan adalah perilaku yang dihasilkan dari pendidikan, dan disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan baik di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Seperti mematuhi aturan yang telah ditetapkan orangtua, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan dan tidak membuat keributan. Namun, yang saya temukan di lapangan kebanyakan remaja tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua, tidak menjaga kebersihan lingkungan, dan remaja sering membuat keributan di lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kekurangan Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro

No	Aspek yang diperhatikan	Jumlah	Persentase
1.	Remaja yang pulang kerumah melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh orang tuanya	33	51%
2.	Remaja yang sering keluar rumah tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua	47	73%
3.	Remaja yang suka membuang sampah sembarangan dan enggan menjaga kebersihan lingkungan	25	39%
4.	Sering membuat keributan pada saat berkumpul	17	26%
5.	Remaja putri yang pulang tengah malam dan melewati batas waktu yang ditentukan orang tua	7	11%

Sumber : hasil wawancara dan pengamatan peneliti

Menurut Siswanto, (2001) mengatakan bahwa disiplin ialah sikap saling menghormati, saling menghargai, dan menaati peraturan yang berlaku, baik itu tertulis maupun tidak tertulis dan peraturan tersebut dapat dipahami serta dijalankan dengan baik. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan remaja yaitu faktor internal (dalam diri seseorang) seperti bawaan, kesadaran, minat dan motivasi, pengaruh pola pikir, dan ada juga faktor eksternal (yang berasal dari luar diri seseorang) seperti contoh atau teladan,

nasihat, latihan, lingkungan, pengaruh kelompok, sehingga remaja kurang memiliki kedisiplinan apabila tidak mematuhi aturan-aturan dalam lingkungan keluarga atau masyarakat.

Menurut (Andani & Wahid, 2019) Keluarga yaitu lingkungan pertama yang ditemui oleh anak untuk dapat mengembangkan kepribadian diri anak. Keluarga memiliki arti sebagai satu kesatuan kelompok dimana setiap anggota saling bergantung. Sehingga keluarga merupakan faktor utama yang menunjang kedisiplinan anak baik.

Pendidikan keluarga sangat penting bagi kedisiplinan anak, hubungan keluarga dan anak sangat menentukan persiapan remaja dalam melakukan perubahan-perubahan yang menguntungkan para remaja tersebut baik itu dari segi moral maupun kedisiplinan. Untuk menjadi seorang remaja yang disiplin itu tidak mudah, perlu adanya dukungan dari keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang dijelaskan adalah:

1. Kurangnya penerapan kedisiplinan dalam keluarga terhadap remaja
2. Pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang baik
3. Faktor pembawaan remaja yang dapat mempengaruhi kedisiplinan
4. Kurangnya motivasi dari diri remaja
5. Faktor pengaruh pola pikir remaja itu sendiri

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kurangnya penerapan kedisiplinan dalam keluarga terhadap remaja di Jorong Malasiro.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah kurangnya pendidikan kedisiplinan dalam keluarga maka dari itu “Bagaimanakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di jorong malasiro kabupaten pasaman barat”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pendidikan keluarga di Jorong Malasiro.
2. Mengetahui gambaran kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro.
3. Mengetahui hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulis ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya ilmu pendidikan luar sekolah tentang pendidikan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi keluarga, sebagai masukan bagi keluarga dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak remaja agar menjadi anak yang lebih baik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

- b. Manfaat bagi peneliti, bisa dijadikan bahan referensi untuk melakukan

penelitian pada variabel lain.

- c. Lembaga pemberdayaan keluarga, adanya persamaan tujuan dari hasil yang diharapkan, seperti pengembangan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan yang berorientasi pada masa depan.

G. Definisi Operasional

1. Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari sekelompok masyarakat yang saling berinteraksi antara sesama keluarga. Menurut (Wahyu et al., 2015) pendidikan keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan, sehingga dengan begitu keluarga sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku, perbuatan serta pengetahuan. Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang anak, maka setiap keluarga hendaknya menanamkan pola nilai-nilai kedisiplinan kepada anak-anaknya. Sehingga disiplin yang diperkenalkan kepada anak oleh orang tua dapat beradaptasi dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan keluarga atau dengan lingkungan baru yang mereka masuki.

Anak bisa belajar apabila pengaruh yang diberikan bersifat positif dalam artian bermanfaat untuk anak dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keluarga. Apabila orang tua tidak cerdas dalam memberikan pendidikan keluarga dalam menanggapi masalah-masalah yang timbul maka sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, terutama kedisiplinan remaja. Dengan demikian, indikator pendidikan keluarga sesuai dengan pendapat (Wahyu et al., 2015) antara lain:

- a. Membuat batasan, orang tua menetapkan batasan agar anak dapat menjadi lebih disiplin dikarenakan setiap manusia memang bebas bertindak, tetapi ada

batasan yang mengatur agar perilaku tidak melewati batas yang nantinya bisa berdampak buruk pada diri anak. Contohnya orang tua memberikan batasan waktu bermain anak agar anak lebih disiplin.

- b. Memberikan contoh, setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, oleh karena itu orang tua adalah contoh atau panutan yang baik bagi anak agar anak dapat membentuk kedisiplinan di lingkungan keluarga atau masyarakat.
- c. Memilih kata-kata yang tepat dan efektif, pada saat orang tua mengajari atau memberikan nasehat diharapkan orang tua menggunakan kata-kata yang positif yang mudah dimengerti dan dapat bermanfaat bagi anak. Contohnya tidak menggunakan kata-kata kasar dan menggunakan bahasa yang sederhana yang membentuk kedisiplinan anak dalam berkata.
- d. Tetap mengawasi, pengawasan dari orang tua terhadap anak perlu diterapkan, orang tua harus memahami perilaku remaja dengan baik dan memahami karakter anak, sehingga pengawasan yang dilakukan tidak terlihat memaksa dan bisa diterima agar terbentuk kedisiplinan anak.
- e. Mengantisipasi masalah-masalah, orang tua disarankan untuk lebih perhatian kepada anak untuk mencegah timbulnya masalah perilaku yang dialami anak.
- f. Tegas, penuh kasih sayang dan ekstra sabar, yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dengan baik, tegas dapat mempengaruhi pola pikir anak dan bagaimana cara anak menghargai diri sendiri dan orang-orang yang berada disekitarnya baik dilingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.
- g. Memberikan reward, biasanya setiap orang tua akan memberikan hadiah

kepada anak apabila anaknya mendapatkan suatu pencapaian.

- h. Memberikan teguran atau hukuman, setiap anak akan melakukan kesalahan, jadi setiap orang tua bertugas untuk menasehati atau memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan agar anak lebih disiplin lagi.

2. Kedisiplinan Remaja

Menurut Tu'u (2004) kedisiplinan ialah suatu kondisi dimana terciptanya serangkaian perilaku yang menunjukkan perilaku taat dan patuh, setia, teratur, dan juga tertib. Kedisiplinan adalah sikap saling menghormati serta menghargai terhadap aturan secara tertulis dengan baik dan tidak serta bisa menerapkan dan melakukan penolakan bila melakukan pelanggaran tanggung jawab serta kekuasaan yang diberi padanya.

Adapun maksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan dan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, dan keterlibatan yang menjadi terbentuknya suatu kondisi. Sehingga indikator yang digunakan dalam kedisiplinan remaja adalah sebagai berikut:

- a. ketaatan dan kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati peraturan serta norma-norma sosial yang berlaku, sehingga ketentuan-ketentuan yang berlaku dapat menanamkan sikap kedisiplinan kepada anak baik dilingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.
- b. kesetiaan adalah keteguhan hati, ketaatan dan kepatuhan pada peraturan agar tidak dilanggar yang dilakukan secara konsisten dalam membentuk sebuah hubungan yang akrab dengan keluarga dan bukan hanya dengan satu orang

saja, sehingga kesetiaan dapat membentuk kedisiplinan remaja baik dilingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

- c. keteraturan atau ketertiban adalah suatu kegiatan yang berbentuk peraturan, kesopanan, dan perilaku tertib terhadap aturan yang ditetapkan dalam kehidupan.
- d. Keterlibatan merupakan hubungan seseorang dengan orang lain berdasarkan kebutuhan, nilai, dan ketertarikan. Contohnya keterlibatan seorang remaja dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakatnya seperti gotong royong.